

Urgensi Penyusunan Dokumen Perencanaan dalam Satuan Pendidikan Islam

Riskika Velania Istiqomah^{1*}, Riza Nur Khikmiah¹, Mardiyah¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding Email: riskavelania@gmail.com

ABSTRACT

This article discusses the urgency of preparing planning documents in Islamic education units. Islamic education, as a comprehensive system, aims to equip individuals with a solid moral and spiritual foundation. However, Islamic education faces the challenges of globalization, technological advances and social changes that require adaptation to remain relevant. Systematic planning is an important solution to ensure the effectiveness and efficiency of implementing Islamic education. This research uses library research methods in the form of media from the internet, journals, or a combination of various types of library sources that are relevant to the topic discussed. This article aims to examine in more depth the importance of preparing planning documents in Islamic education units. This article also discusses various types of planning documents commonly used in education, such as Work Plans (Renja), Budget and Cost Plans (RAB), and Strategic Plans (Renstra), as well as their effective implementation to achieve educational goals. The research method used is literature study by examining various sources such as journals and books. The results of the study show that planning has a significant role in Islamic education. Planning serves as direction, work standards, a unifying framework, and helps predict opportunities and challenges. Preparing good planning documents will speed up the performance of educational institutions, direct them to the right goals, and improve the quality and relevance of Islamic education in the future. This article provides a comprehensive understanding and practical guidance for stakeholders in improving the quality of Islamic education.

Keywords: Islamic Education, Planning, Planning Documents, Islamic Education Unit

ABSTRAK

Artikel ini membahas urgensi penyusunan dokumen perencanaan dalam satuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam, sebagai sistem yang komprehensif bertujuan membekali individu dengan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Namun, pendidikan Islam menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang menuntut adaptasi agar tetap relevan. Perencanaan yang sistematis menjadi solusi penting untuk menjamin efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) berupa media dari internet, jurnal, atau gabungan dari berbagai jenis sumber perpustakaan yang relevan dengan topik yang dibahas. Artikel ini bertujuan mengkaji lebih dalam mengenai pentingnya penyusunan dokumen perencanaan dalam satuan pendidikan Islam. Artikel ini juga membahas berbagai jenis dokumen perencanaan yang umum digunakan dalam pendidikan, seperti Rencana Kerja (Renja), Rencana Anggaran dan Biaya (RAB), dan Rencana Strategis (Renstra), serta implementasinya secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Metode penelitian yang

digunakan adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber seperti jurnal dan buku. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan memiliki peran signifikan dalam pendidikan Islam. Perencanaan berfungsi sebagai arahan, standar kerja, kerangka pemersatu, dan membantu memprediksi peluang serta tantangan. Penyusunan dokumen perencanaan yang baik akan mempercepat kinerja lembaga pendidikan, mengarahkan pada tujuan yang tepat, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam di masa depan. Artikel ini memberikan pemahaman komprehensif dan panduan praktis bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam

Kata Kunci: Petunjuk Penulisan; Pendidikan Agama Islam; Template Artikel.

PENDAHULUAN

Sebagai suatu sistem yang komprehensif, pendidikan Islam berupaya untuk membekali individu dengan landasan moral dan spiritual yang kokoh. Lulusan pendidikan Islam yang memadukan ilmu agama dan ilmu sekuler yang diharapkan akan berwawasan luas, bermoral tinggi, dan mampu menggunakan pendidikannya di dunia nyata selaras dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Oemar Muhammad Al-Toumy al-Syaebany menyatakan bahwa pendidikan Islam meliputi usaha untuk mengubah sikap individu baik dalam lingkup sosial maupun pribadi, dengan menggunakan cita-cita Islam sebagai landasan, dan hubungan dengan lingkungan melalui tahap pendidikan (Ahmad Taufik et al., 2022).

Salah satu cara memandang pendidikan adalah sebagai sebuah program dengan sejumlah komponen yang saling berkaitan dan terintegrasi. Visi, misi, dan tujuan pendidikan yang jelas adalah beberapa elemen tersebut. Seluruh sistem pendidikan Islam bekerja untuk membantu umat Islam menjadi lebih seperti versi ideal diri mereka sendiri. Sehingga, Sifat manusia harus menjadi penekanan utama lembaga pendidikan, dan sistem yang mendorong pengembangan manusia yang baik harus dibangun (Johan et al., 2024).

Akan tetapi, ada sejumlah kesulitan rumit yang dihadapi pendidikan Islam saat ini. Pendidikan Islam harus beradaptasi dan tetap relevan dalam menghadapi globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial yang pesat. Masalah utama yang harus dihadapi lembaga pendidikan Islam meliputi kemerosotan moral, penyebaran informasi palsu melalui media, dan persaingan internasional di berbagai bidang. Hal ini menegaskan perlunya memastikan agar generasi yang akan datang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, namun mempunyai pendidikan moral dan spiritual selaras dengan nilai-nilai Islam dalam era kontemporer (Helandri & Supriadi, 2024)

Salah satu solusi untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut adalah perencanaan yang sistematis. Pembuatan dokumen perencanaan merupakan langkah awal yang penting dalam menjamin efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan Islam, bukan sekadar formalitas administratif. Perencanaan membantu sekolah menetapkan tujuan tertentu, membuat rencana yang efektif, dan mendistribusikan dana secara efisien.

Perencanaan lembaga pendidikan yang berkualitas dan tepat sasaran sangat penting bagi keberhasilan pendidikan karena pada akhirnya akan menghasilkan keluaran generasi yang berkualitas tinggi (Solehan, 2022)

Perencanaan yang paling realistis yang bisa dilakukan sesuai dengan rencana awal adalah perencanaan yang baik. Perencanaan memberi kemungkinan untuk mendefinisikan tujuan yang ingin diraih, ruang lingkup pekerjaan yang ingin dijelaskan, individu yang mengerjakan proyek, beragam sumber daya yang dibutuhkan, dan langkah serta teknik kerja yang ditentukan berdasar pada prioritas dan urgensinya. Hal ini berfungsi sebagai panduan dan arahan untuk menyusun komponen manusia dalam pendidikan, memandu penggunaan sumber daya yang beragam untuk memfasilitasi proses pencapaian tujuan (Suhada, 2020)

Perencanaan harus dilakukan secara profesional apabila organisasinya adalah lembaga pendidikan. Jika tidak, lembaga pendidikan hanya akan menjadi fiktif dan tidak mampu memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mewujudkan pendidikan. Kemudian, menurut para ahli, penilaian dan identifikasi ciri-ciri lembaga pendidikan atau sekolah profesional meliputi pemeriksaan ada atau tidaknya perencanaan (Oktafia et al., 2022).

Di sisi lain, kegunaan perencanaan ialah untuk mempercepat performa suatu lembaga pendidikan, yang mana perencanaan akan memberikan arah untuk lembaga pendidikan pada tujuan yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan dari lembaga itu sendiri, berarti perencanaan memberikan arah untuk mencapai tujuan sistem, sebab pada prinsipnya sistem berjalan dengan baik jika perencanaan dilaksanakan dengan hati-hati (Amini & Jamilus, 2023). Perencanaan pendidikan adalah proses intelektual berkelanjutan yang melibatkan analisis, perumusan, penyeimbangan, dan pengambilan keputusan. Pilihan yang diambil harus konsisten satu sama lain (prinsip) dan berhubungan satu sama lain secara metodis.

Perencanaan akan dianggap matang dan baik, jika melengkapi persyaratan dan unsur-unsur dalam perencanaan itu sendiri. Tetapi kenyataannya, unsur perencanaan hanya dijadikan faktor pelengkap atas penjabaran kebijakan pemimpin, sehingga sering terjadi tujuan yang ditentukan tidak tercapai secara optimal. Salah satu sebabnya ialah para perencana kurang paham dalam hal proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih konprehensif (Binti Muarifatul Maulidia & Muhammad Yahya Ashari, 2023). Sehingga, penyusunan dan pengisian rencana kerja, anggaran, biaya, dan rencana strategis satuan pendidikan islam kurang optimal.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang pentingnya penyusunan dokumen perencanaan dalam satuan pendidikan Islam. Kemudian, artikel ini akan membahas berbagai jenis dokumen perencanaan yang umum digunakan dalam pendidikan, serta bagaimana dokumen-

dokumen tersebut di implementasikan secara efektif untuk meraih tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dengan demikian, diharapkan artikel ini bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya perencanaan dalam pendidikan Islam, serta memberikan panduan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan Islam di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) berupa media dari internet, jurnal, atau gabungan dari berbagai jenis sumber perpustakaan. Menurut Mardalis, Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menyusun informasi dan data dengan menggunakan berbagai bahan yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan cerita sejarah (Mahanum, 2021).

Pengumpulan data dalam tulisan ini memiliki tiga tahapan yaitu: 1) Menelaah berbagai jenis dan semua referensi yang telah ditemukan di tahap sebelumnya; 2) Melakukan analisis kritis terhadap semua sumber literatur yang telah dikumpulkan, berdasarkan data dan referensi yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid; 3) Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan pengolahan dan analisis mendalam serta merangkum seluruh data dalam bentuk kesimpulan. Analisisnya menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif. Penulis akan berfokus pada **interpretasi data non-numerik** yang berasal dari studi literatur dan analisis dokumen perencanaan yang sudah ada. Adapun prosesnya meliputi menganalisis mengapa penyusunan dokumen perencanaan seringkali diabaikan atau kurang optimal di satuan pendidikan Islam, mengidentifikasi secara rinci fungsi-fungsi yang seharusnya dijalankan oleh dokumen perencanaan dalam konteks pendidikan Islam, menjelaskan secara kualitatif manfaat yang diperoleh satuan pendidikan Islam yang memiliki dokumen perencanaan yang baik, menganalisis bagaimana dokumen perencanaan ini harus mengintegrasikan nilai-nilai, tujuan, dan kekhasan pendidikan Islam (misalnya, integrasi ilmu agama dan umum, pembentukan akhlak mulia, *dakwah* melalui pendidikan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan jenis-jenis Dokumen Perencanaan Pendidikan

William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action: Techniques of Organization and Management* menyatakan jika perencanaan merupakan proses menetapkan tindakan yang akan dilaksanakan. Perencanaan mencakup serangkaian tujuan serta penentuan metode dan prosedur tertentu yang harus dijalankan sesuai jadwal harian. Sementara itu, Terry mengungkapkan bahwa perencanaan ialah penetapan tugas yang harus dilakukan oleh suatu kelompok guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Perencanaan juga melibatkan proses pengambilan keputusan, sehingga dibutuhkan kapasitas untuk

memvisualisasikan dan merancang langkah-langkah strategis guna menentukan pola tindakan di masa depan (Kurniawati, 2021).

Rencana Kerja (Renja)

Rencana kerja merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau organisasi serta menentukan bagaimana tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Menurut Husein Umar, rencana kerja adalah sebuah proses yang berlangsung secara berkelanjutan, di mana setelah rencana ditetapkan, dokumen terkait perencanaan harus segera diterapkan. Dalam hal ini, perencanaan atau rencana kerja mencakup pemilihan aktivitas tertentu serta pengambilan keputusan terkait apa yang harus dilaksanakan, kapan waktu pelaksanaannya, bagaimana cara melaksanakannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Sementara itu, M. Nafarin mendefinisikan rencana kerja sebagai tindakan yang dirancang berdasarkan fakta dan asumsi tentang gambaran kegiatan di masa depan untuk meraih tujuan yang sudah ditentukan. Berdasarkan berbagai definisi itu, bisa disimpulkan jika rencana kerja adalah tindakan yang disusun berdasarkan fakta dan data yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau organisasi, dengan pelaksanaannya yang harus mengikuti peraturan yang berlaku guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Asir, 2023).

Rencana Anggaran dan Biaya (RAB)

Rencana Anggaran Biaya (RAB) ialah perkiraan biaya yang dibutuhkan untuk sebuah proyek konstruksi, mencakup biaya tenaga kerja dan material yang digunakan, baik untuk pembangunan rumah, gedung, jembatan, maupun proyek lainnya. Melakukan perhitungan RAB sebelum memulai pekerjaan konstruksi dapat membantu menghindari pemborosan anggaran maupun tenaga kerja, sehingga proyek dapat berjalan lebih efisien dan menghasilkan hasil yang optimal dengan biaya yang lebih terkontrol (Sumantri et al., 2022).

Rencana Anggaran Biaya (RAB) adalah perkiraan biaya pembangunan yang disusun oleh konsultan perencana sebagai dasar dalam pembuatan kontrak kerja konstruksi. Secara umum, RAB proyek adalah perkiraan biaya yang harus disediakan untuk melaksanakan suatu kegiatan proyek. Tetapi, beberapa praktisi mengartikannya secara lebih rinci, seperti: Menurut Djojowiriono (1994), Rencana Anggaran Proyek adalah estimasi biaya yang diperlukan untuk setiap pekerjaan dalam suatu proyek konstruksi sehingga dapat diperoleh total biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut. Menurut Sastraatmadja (1994), Rencana Anggaran Biaya (RAB) dibagi menjadi dua jenis, yakni rencana anggaran biaya kasar dan rencana anggaran biaya terperinci.

a. Rencana Anggaran Biaya Kasar

Merupakan estimasi biaya sementara yang dihitung berdasarkan ukuran luas proyek. Penentuan biaya ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman kerja. Hasil estimasi secara kasar ini, jika dibandingkan dengan rencana anggaran yang dihitung secara teliti, biasanya memiliki sedikit perbedaan.

b. Rencana Anggaran Biaya Terperinci

Perhitungan dilakukan dengan menentukan volume dan harga dari seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan agar proyek dapat diselesaikan dengan optimal. Terdapat dua metode perhitungan dalam RAB terperinci, yaitu metode harga satuan, di mana setiap harga satuan dan volume pekerjaan dihitung secara terpisah, serta metode harga keseluruhan, di mana semua harga dikalikan dengan jumlah pekerjaan sebelum dijumlahkan secara keseluruhan (Asikin et al., 2022).

Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sesuai dengan maknanya sebagai rencana, sehingga angka yang dihasilkan tidak bisa sepenuhnya akurat. RAB mempunyai kewajiban penting dalam pelaksanaan proyek, karena dirangkai dengan memperkirakan anggaran berbagai komponen dengan mempertimbangkan faktor waktu pelaksanaan. RAB terdiri dari dua jenis biaya, yakni biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung, atau yang dikenal sebagai *direct cost*, merupakan biaya yang bisa dibebankan secara langsung pada objek biaya atau produk, seperti bahan baku, upah pekerja yang terlibat langsung dalam produksi, iklan, serta ongkos angkut. Sementara itu, biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit dikaitkan dan dibebankan secara langsung pada unit produksi, serta sulit ditelusuri secara akurat ke objek biaya. Contohnya meliputi biaya depresiasi, asuransi, listrik, serta biaya overhead, yang terbagi menjadi biaya overhead pabrik, biaya penjualan, serta biaya umum dan administrasi (Asikin et al., 2022)

Rencana Strategis (Renstra)

Rencana Strategis (Renstra) adalah dokumen perencanaan pembangunan sektoral yang dirangkai untuk jangka waktu lima tahun dan secara substansi harus berpedoman pada RPJMN. Dokumen ini mencakup visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, serta kegiatan yang selaras dengan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Selain itu, Renstra juga harus dilengkapi dengan Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan agar setiap muatan dalam dokumen tersebut memiliki kejelasan dalam hal maksud serta batasan operasionalnya (Kertati et al., 2022)

Perencanaan strategis merupakan alat kepemimpinan yang membantu para pemimpin menentukan tujuan organisasi di masa depan serta bagaimana mencapainya. Selain itu, perencanaan strategis juga berfungsi untuk menetapkan tujuan organisasi dan mengalokasikan sumber daya guna mendorong beragam aspek dalam organisasi. Menurut Taylor dalam Ramli (2017), perencanaan strategis merupakan metode untuk mengendalikan perubahan agar organisasi bisa bertahan dalam lingkungan yang terus berkembang, serta dijadikan untuk mengatasi kompleksitas internal akibat beragamnya kebutuhan masing-masing unit kerja. Sementara itu, Stainer dalam Salusu (2005) menjelaskan bahwa perencanaan strategis membantu menentukan arah perusahaan, cara mencapainya, serta menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, sekaligus mendorong manajer berpikir lebih strategis dalam pengambilan keputusan dan perencanaan masa

depan. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, perencanaan strategis dapat disimpulkan sebagai suatu proses perencanaan yang matang, yang mengaitkan tujuan organisasi di masa depan dengan strategi pengelolaannya. Keberhasilannya ditentukan oleh efisiensi, yaitu penggunaan sumber daya secara hemat, serta efektivitas dalam memastikan tujuan yang dicapai tepat sasaran (Yusril et al., 2023).

Perencanaan strategis adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi peluang dan risiko serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam suatu usaha guna mendefinisikan misi perusahaan, menetapkan sasaran jangka panjang, dan merumuskan strategi yang tepat (Mutia et al., 2023).

Perencanaan strategis dalam pendidikan merupakan proses yang melibatkan perumusan tujuan jangka panjang, identifikasi sumber daya yang dibutuhkan, pengembangan rencana tindakan yang spesifik, serta pengawasan berkelanjutan guna mencapai tujuan dalam sistem pendidikan. Proses ini mencakup analisis mendalam terhadap visi, misi, serta arah yang diinginkan oleh lembaga atau sistem pendidikan secara keseluruhan, serta langkah-langkah strategis yang dibutuhkan untuk merealisasikan tujuan itu (Chairuddin, 2023). Menurut Asnawir (2006), perencanaan strategis yaitu proses pemikiran mengenai tujuan lembaga atau organisasi, penentuan kebijakan, serta penyusunan program yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Eri Samsidar, 2021).

Urgensi Perencanaan Pendidikan

Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab (2004: 89) menyatakan bahwa akhiran “i” yang ditambahkan pada kata “urgensi” menunjukkan bahwa sesuatu itu merupakan bagian dari sesuatu, mempunyai maksud pokok, atau merupakan unsur penting. Beberapa orang mungkin familiar dengan istilah urgensi. Kata bahasa Inggris “urgent” yang artinya kebutuhan mendesak atau sesuatu yang perlu segera dilakukan adalah akar kata dari kata ini.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan urgensi sebagai keperluan yang mendesak. Secara singkat, urgensi sangatlah penting. (kemdikbud.go.id/kbbi) Berdasarkan uraian di atas, urgensi diartikan sebagai suatu kegiatan yang dianjurkan dan wajib diselesaikan karena ada komponen krusial yang perlu segera diatasi.

Disadari atau tidak, salah satu tugas manajerial yang terkait erat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari adalah perencanaan. Perencanaan sangat penting karena menetapkan dan memandu tujuan yang harus dicapai oleh semua usaha manusia (Muhammad et al., 2023). Saat ini keberadaan suatu rencana itu sangat penting dalam sebuah lembaga karena dengan rencana, lembaga tersebut mempunyai program-program kegiatan untuk masa yang akan datang. Di sinilah rencana dapat mempengaruhi baik buruknya suatu lembaga pendidikan.

. Perencanaan pendidikan memiliki kedudukan yang krusial pada institusi pendidikan, tidak adanya perencanaan maka berputarnya roda organisasi tidak jelas arah dan pencapaiannya. Oleh karena itu perencanaan di dalam suatu institusi pendidikan sangatlah penting, dikarenakan antara lain; Pertama, dengan adanya perencanaan pendidikan diharapkan adanya suatu arah yang jelas dan tepat bagi pelaksanaan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pencapaian target dan pengarahan untuk semua kegiatan kegiatan tersebut. Kedua, dengan adanya perencanaan pendidikan maka dapat diperkirakan hal-hal yang akan terjadi dan mempersiapkan antisipasi agar program bisa berjalan tepat dengan rencana yang telah ditentukan. Ketiga, Perencanaan pendidikan memberikan kesempatan alternatif tentang metode dan cara terbaik ataupun untuk memilih kombinasi metode dan cara terbaik tersebut. Keempat, dengan perencanaan pendidikan dapat dilakukan skala utama ataupun tahapan-tahapan dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dianggap paling penting. Kelima, dengan adanya perencanaan pendidikan maka akan adanya sebuah metode atau cara menilai dan menentukan suatu standar untuk mengadakan pengawasan dan pengelolaan.

Dalam sebuah organisasi, perencanaan mempunyai kewajiban yang sangat krusial. Perencanaan organisasi tidak mempunyai pedoman dan capaian yang jelas karena tidak adanya perencanaan. Oleh karena itu, persiapan menjadi sangat penting sejak saat itu sebab: (Akhmad, 2021) 1) Perencanaan diperkirakan akan meningkatkan arah operasi dan memberikan pedoman untuk melaksanakan tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan; 2) Perencanaan memungkinkan adanya perkiraan (*forecasting*) terhadap beberapa hal yang akan terjadi pada tahap pelaksanaan; 3) Perencanaan memberikan kesempatan untuk menentukan opsi yang berbeda untuk pendekatan terbaik atau kombinasi pendekatan terbaik; 4) Perencanaan memungkinkan Anda membuat skala prioritas. 5) Dengan adanya rencana maka akan ada standar atau alat ukur untuk melacak atau menilai pekerjaan.

Syaefudin sebagaimana dikutip shaifudin mengemukakan, perencanaan sangat penting dilakukan karena memiliki fungsi (Shaifudin, 2021) sebagai berikut; 1) Adanya pedoman dan arahan yang tepat untuk mencapai tujuan; 2) Pemetaan pada beberapa kegiatan yang akan dilakukan; 3) Memberi kesempatan untuk menentukan beragam alternatif; 4) Sebagai alat pengukur atau standar pengawasan. Perencanaan memiliki kepentingan yang sangat bermanfaat dan berguna dalam hal antara lain : Standar pelaksanaan dan pengawasan, penentuan beragam alternatif terbaik, penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan, menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi, membantu manager menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya, sebagai alat untuk memudahkan koordinasi dengan pihak terkait, alat mengurangi pekerjaan yang tidak pasti (Binti Muarifatul Maulidia & Muhammad Yahya Ashari, 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa perencanaan pendidikan mempunyai peranan yang sangat krusial dalam suatu lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, arah dan tujuan organisasi pendidikan menjadi kabur, yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Perencanaan memberikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan, memfasilitasi antisipasi terhadap hal-hal yang dapat terjadi di masa depan, serta memungkinkan pemilihan metode terbaik untuk mencapai tujuan. Selain itu, perencanaan juga membantu dalam menentukan skala prioritas dan menyediakan alat untuk mengukur serta mengawasi jalannya program atau kegiatan. Dengan demikian, perencanaan bukan hanya berfungsi sebagai acuan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi yang memastikan organisasi pendidikan bisa berkembang tepat dengan sasaran yang telah ditentukan.

Manfaat Penyusunan Dokumen Perencanaan Pendidikan

1. Rencana Kerja (Renja)

Penyusunan rencana kerja memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas manajemen dan pelayanan kesehatan. Rencana kerja berfungsi sebagai pedoman bagi Dinas Kesehatan dalam menjalankan kegiatan agar setiap anggota memahami tujuan dan tanggung jawabnya selama tahun anggaran. Selain itu, dokumen ini memastikan kesinambungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan guna mencapai visi dan misi organisasi. Penyusunan rencana kerja juga berbasis data dari Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD) untuk Menunjang proses perencanaan pembangunan yang lebih terarah. Dengan perencanaan yang sistematis, Dinas Kesehatan dapat lebih efektif dalam mewujudkan target dan tujuan yang telah direncanakan dalam periode satu tahun anggaran. Selain itu, rencana kerja memungkinkan analisis kinerja secara berkala sehingga membantu optimalisasi pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Wahyuning et al., 2023)

Penyusunan dokumen rencana kerja memiliki berbagai manfaat, seperti mempermudah perencanaan dan pelaksanaan program, menyelaraskan kegiatan dengan kebutuhan daerah, Menyediakan panduan operasional untuk kegiatan sehari-hari, Memastikan semua elemen pendidikan bekerja menuju tujuan yang sama, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam evaluasi kinerja. Selain itu, proses ini juga memperkuat kerja sama tim dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia dalam perencanaan serta manajemen. Dengan demikian, dokumen rencana kerja tidak hanya mendukung efektivitas operasional, tetapi juga berkontribusi pada penguatan organisasi secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2025)

2. Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) memiliki berbagai manfaat yang mendukung kelancaran operasional. Perencanaan ini memberikan arah yang tepat bagi pengurus dan anggota dalam mengelola keuangan serta menjalankan kegiatan. Selain itu, RAB memastikan alokasi sumber daya yang efektif dengan menempatkannya pada area dengan kebutuhan prioritas yang selaras dengan tujuan strategis, mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif, serta memastikan ketersediaan dana untuk program-program prioritas. Dengan adanya rencana yang transparan dan pengawasan ketat, akuntabilitas pengurus meningkat, sekaligus membantu mengidentifikasi serta mengelola risiko untuk meminimalkan dampak ketidakpastian (Dasuki, 2024).

Selain itu, Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) juga memiliki beberapa manfaat penting bagi organisasi atau perusahaan. Pertama, RAB berfungsi sebagai alat perencanaan yang membantu mengarahkan pengeluaran agar selaras dengan kebutuhan dan tujuan yang telah ditentukan, sehingga mencegah pengeluaran berlebihan dan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya. Kedua, RAB meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, karena setiap pengeluaran telah direncanakan dan dapat dipertanggungjawabkan. Ketiga, dengan adanya RAB, organisasi dapat melakukan pengendalian biaya yang lebih efektif, memungkinkan identifikasi dan penanganan penyimpangan antara anggaran dan realisasi secara tepat waktu. Keempat, RAB membantu dalam pengambilan keputusan strategis, karena menyediakan informasi keuangan yang komprehensif dan terstruktur. Terakhir, penyusunan RAB yang baik dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi dengan memastikan bahwa semua aktivitas yang direncanakan didukung oleh anggaran yang memadai (Siswanti et al., 2021).

Penyusunan anggaran biaya memiliki berbagai manfaat, terutama terkait dengan perencanaan dan pengelolaan anggaran administrasi umum serta peningkatan kinerja supervisor di bagian keuangan. Menurut Nafarin, anggaran memberikan beberapa manfaat, antara lain; 1) mengarahkan seluruh kegiatan menuju tujuan bersama; 2) sebagai pedoman untuk mengetahui nilai kekurangan dan kelebihan pegawai; 3) dapat memberi semangat dengan memotivasi pegawai untuk bekerja lebih baik; 4) meningkatkan rasa tanggung jawab pada pegawai; 5) membantu mencegah pemborosan dan pengeluaran yang tidak perlu; serta 6) memastikan pemanfaatan sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana secara efisien.

Penyusunan anggaran memiliki peran penting sebagai alat perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan. Melalui anggaran, perusahaan dapat menetapkan arah kebijakan yang akan diambil untuk mencapai efisiensi dalam pengeluaran kas. Selain itu, dengan melakukan penyusunan anggaran, perusahaan dapat memahami dampak yang akan terjadi jika tidak melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kas, yang dapat berisiko pada pemborosan atau ketidakefisienan. Lebih lanjut, perusahaan juga dapat

memilih metode pendekatan yang tepat untuk memastikan anggaran yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara optimal, guna mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan (Tempoh et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sangat penting untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan dalam organisasi. RAB membantu mengarahkan pengeluaran sesuai tujuan, meningkatkan akuntabilitas, serta meminimalkan pemborosan dan risiko ketidakefisienan. Selain itu, RAB mendukung pengambilan keputusan strategis dan memastikan pemanfaatan sumber daya yang optimal, serta pada gilirannya akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan organisasi.

3. Rencana Strategis (Renstra)

Perencanaan strategis memiliki peran krusial dalam membangun sistem kerja yang terarah guna mencapai tujuan organisasi. Beberapa manfaat utama dari perencanaan strategis antara lain, pertama, menyediakan kerangka dasar yang menjadi acuan bagi berbagai bentuk perencanaan lainnya. Kedua, membantu individu dalam memahami bentuk rencana lain yang ada dalam organisasi. Ketiga, perencanaan strategis sering kali menjadi titik awal dalam mengevaluasi kinerja manajerial serta efektivitas kegiatan organisasi. Keempat, mempermudah penetapan visi, misi, dan tujuan jangka Panjang, serta memudahkan untuk memberi arah yang jelas bagi pengembangan satuan pendidikan. Dengan perencanaan strategis yang tepat, potensi kesalahan dapat diminimalkan karena semua aktivitas organisasi diarahkan secara selaras. Selain itu, setiap anggota organisasi akan melaksanakan tugasnya sesuai dengan aktivitas yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan bersama (Irmanto & Ridwan, 2021).

Menurut rencana strategik penjamin mutu PAI, jika perencanaan strategik dijalankan dengan tepat dan didukung oleh komitmen pimpinan, organisasi dapat memperoleh berbagai manfaat yang signifikan seperti:

1. Perencanaan strategik bisa menguatkan "critical mass" menjadi tim yang kompak, karena seluruh anggota diberi arahan untuk mengikuti beberapa nilai inti, sistem utama, dan tujuan bersama. "Critical mass" merupakan golongan inti yang mempunyai motivasi, kemampuan, dan pengetahuan untuk mengembangkan kualitas serta produktivitas organisasi.
2. Perencanaan strategik menyokong mengoptimalkan kinerja organisasi. Kinerja akan meningkat jika seluruh bagian organisasi bekerja sama dengan harmonis. Kolaborasi lintas fungsi dapat mencapai optimalisasi sistem organisasi, menghindari suboptimisasi yang terjadi ketika setiap bagian berfokus pada tujuan masing-masing. Pemikiran sistem menjadi kunci dalam perencanaan strategik, yang membantu mencegah suboptimisasi dengan memfokuskan organisasi pada tujuan keseluruhan.

3. Perencanaan strategik menunjang pimpinan untuk tetap memusatkan perhatian pada upaya perbaikan yang berkelanjutan. Dengan adanya perencanaan strategik, pimpinan dapat mengevaluasi sejauh mana kegiatan yang direncanakan mendukung visi organisasi. Selain itu, perencanaan ini menyediakan kerangka untuk memprioritaskan dan mengintegrasikan upaya perbaikan yang melibatkan berbagai fungsi dalam organisasi.
4. Perencanaan strategik menunjukkan arah yang tepat untuk pengambilan keputusan sehari-hari. Selain membimbing keputusan besar, perencanaan ini juga mempengaruhi seluruh tingkat dalam organisasi dengan mengkomunikasikan tujuan strategik secara jelas kepada setiap anggota. Hal ini memungkinkan setiap individu untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan tujuan organisasi, sehingga tujuan tersebut dapat tercapai melalui kegiatan sehari-hari.
5. Perencanaan strategik memudahkan pengukuran peningkatan organisasi dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas. Unsur utama dalam Total Quality Management (TQM) adalah adanya tujuan proses yang jelas serta pengukuran yang digunakan untuk menilai kemajuan proses tersebut (Dhuka, 2022).

Menurut Lembaga Administrasi Negara, perencanaan strategis memiliki beberapa manfaat utama. Pertama, membantu organisasi dalam merancang perubahan di lingkungan yang semakin kompleks. Kedua, memungkinkan pengelolaan keberhasilan dengan fokus pada pencapaian hasil. Ketiga, mendorong aktivitas yang menyesuaikan pada tujuan di masa depan. Keempat, membangun fleksibilitas dan sifat adaptif dalam perencanaan jangka panjang. Kelima, meningkatkan kualitas layanan prima (*service excellence*). Keenam, memperkuat komunikasi baik pihak internal maupun dengan pihak eksternal di berbagai tingkatan dalam organisasi. Selain itu, beberapa ahli juga merumuskan manfaat perencanaan strategis secara umum, di antaranya:

1. Menjadi alat bagi pimpinan dan semua faktor organisasi dalam menentukan arah serta tujuan jangka panjang.
2. Membantu menciptakan kebijakan kerja yang efektif dan efisien melalui pedoman yang jelas dengan skala prioritas dan tahapan kerja yang sistematis.
3. Membangun rasa tanggung jawab serta komitmen dari semua komponen organisasi di setiap tingkatannya.
4. Mendorong organisasi untuk selalu beradaptasi pada hasil guna menjaga eksistensinya dengan strategi yang rasional dan logis.
5. Menjadi sarana komunikasi serta koordinasi yang efektif agar seluruh aktivitas tetap selaras dengan tujuan organisasi.
6. Memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis yang dapat memengaruhi operasionalnya.

7. Memberi kepastian yang konkret, jelas, dan logis bagi lingkungan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan aktivitas organisasi
8. Mendirikan sifat pencegahan dan korektif terhadap banyaknya kemungkinan yang akan terjadi, sehingga mengajak organisasi untuk bergerak secara proaktif (Yenny Dwi Suharyani, 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa disimpulkan bahwa Perencanaan strategis memiliki peran penting dalam menciptakan arah dan tujuan organisasi. Dengan perencanaan yang tepat, organisasi dapat mengoptimalkan kinerja, meningkatkan kolaborasi, dan memfokuskan usaha pada perbaikan berkelanjutan. Manfaat utamanya mencakup penguatan tim yang kompak, pengambilan keputusan yang terarah, serta pengukuran kemajuan yang objektif. Perencanaan ini juga membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan meningkatkan komunikasi internal maupun eksternal. Secara keseluruhan, perencanaan strategis memastikan seluruh aktivitas organisasi selaras dengan tujuan jangka panjang, meningkatkan efektivitas, dan memastikan pencapaian hasil yang optimal.

KESIMPULAN

Perencanaan yang sistematis dan komprehensif menjadi sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berpartisipasi positif dalam masyarakat, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Perencanaan bukan sekadar formalitas administratif, melainkan merupakan bagian integral untuk menetapkan tujuan, membuat rencana kerja yang efektif, dan mendistribusikan sumber daya secara efisien. Penyusunan dokumen perencanaan memberikan banyak manfaat, termasuk memberikan arah dan panduan bagi lembaga pendidikan, memfasilitasi antisipasi terhadap isu-isu yang mungkin muncul di masa depan, serta menyediakan alat untuk pengukuran dan evaluasi. Dengan demikian, hal ini memastikan bahwa program pendidikan bisa berjalan tepat dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Perencanaan yang baik perlu melibatkan berbagai pihak terkait, dilakukan analisis kritis terhadap sumber daya dan hambatan yang ada agar lembaga pendidikan dapat merumuskan strategi yang relevan dan berkelanjutan, mengharuskan lembaga pendidikan untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil dan proses pendidikan. Evaluasi ini memungkinkan lembaga untuk beradaptasi dan melakukan perbaikan yang diperlukan demi mencapai tujuan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Taufik, Maemunah, & Muhamad Basyrul Muvid. (2022). Sistem Pendidikan Nasional Mengeksplorasi Madrasah. *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 1–10.

- <https://doi.org/10.53649/taujih.v4i2.153>
- Akhmad, A. (2021). Urgensi Perencanaan Pendidikan Islam Pasca Pandemi Covid-19. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 219–230. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v1i2.428>
- Amini, S. A., & Jamilus, J. (2023). Strategi Perencanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(3), 842–850. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4304>
- Asikin, M. A., Nasrul, N., Mustika, W., & Rustan, F. R. (2022). Tinjauan Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Pekerjaan Peningkatan Jalan Chairil Anwar Kota Kendari. *Media Konstruksi*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.33772/jmk.v7i2.27765>
- Asir, M. (2023). *MSDM: Mencapai Kinerja Optimal* (Issue September 2021). <https://www.researchgate.net/publication/376227751>
- Auliya, R., & Sovia. (2020). Pengertian, Urgensi Dan Ruang Lingkup Perencanaan Pendidikan Islam. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam ...*, 4(2), 222–231. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13560>
- Banurea, R. D. U., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip, H. (2023). Perencanaan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 88–99.
- Binti Muarifatul Maulidia, & Muhammad Yahya Ashari. (2023). Pengantar Perencanaan Pendidikan Islam. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2), 11–20. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.338>
- Chairuddin, M. (2023). Konsep Kebijakan Dan Perencanaan Strategis Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4103%0Ahttp://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/download/4103/2836>
- Dasuki, R. E. (2024). Bimbingan Teknis Penyusunan Rencana Kerja Anggaran dan Belanja Koperasi Bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. *E-Coops-Day*, 5(2), 249–260.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Eri Samsidar, A. N. (2021). Pendahuluan Sistem pengelolaan perencanaan baik strategis maupun rencana operasional , yang semula system desentralisasi yang memiliki pola top down berubah menjadi system otonomi yang memiliki pola bottom up , ternyata mengalami kendala , masalah , dan S. *Rencana Strategis Dan Rencana Operasional Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, 1(1), 11–19.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Irmanto, A., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tentang Pentingnya Rencana Strategis Organisasi (Analysis of the Importance of Organizational Strategic Plans).

International Journal of Indragiri, 1(1), 1–7.

- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Kertati, I., Pratomo, S., & Widyastomo, R. P. (2022). Pendampingan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam Penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Perangkat Daerah Kabupaten Grobogan. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(2), 85–96.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 1–10.
- Luthfie Noor Fithriasari, & Muhammad Yahya Ashari. (2023). Peran Perencanaan dalam Pembangunan Lembaga Pendidikan Islam Modern. *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.61181/ats-tsaqofi.v5i2.321>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Muhammad, I. Z., Endin, M., & Nesia, A. (2023). Metode Perencanaan Pendidikan Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 347–360.
- Mutia, N., Hardana, A., & Zein, A. S. (2017). Analisis Perencanaan Strategis, dan Strategis Kampus Padangsidempuan. *Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 3(2), 13.
- Oktafia, C., Sari, R. P., Ariska, A., & Yusniar, S. D. (2022). Pendidikan jiwa kepemimpinan di sekolah. 1(8), 517–522.
- Pratiwi, A., Lubis, S., & Nisa, J. (2025). STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENYUSUNAN RENCANA KERJA DINAS SOSIAL KOTA MEDAN. *JURNAL PROINTEGRITA*, 8(3), 1–6.
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Siswanti, T., Studi, P., Fakultas, A., Dirgantara, U., Suryadarma, M., Jepang, K. K., & Baku, B. (2021). Anggaran Produksi Sebagai Dasar Penentuan Anggaran Biaya Bahan Baku Pada Cv. Al-Falah. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 6(2), 120–131. <https://doi.org/10.35968/jbau.v6i2.703>
- Solehan, S. (2022). Implementasi Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 607–613. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.464>
- Suhada, S. (2020). Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 147–162. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.119>
- Sumantri, M. F., Arsjad, T. T., & Malingkas, G. Y. (2022). Perhitungan Rencana Anggaran Biaya Dan Waktu Pelaksanaan Pada Proyek Pembangunan Gedung Kantor Inspektorat Daerah Bolaang Mongondow. *Tekno*, 20(82), 607–619.

- Tempoh, R., Karamoy, H., & Pinatik, S. (2021). Analisis Penggunaan Anggaran Biaya Administrasi Umum Terhadap Peningkatan Kinerja Supervisor Pada PT. PLN (Persero) UP2B Sistem Minahasa. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset ...*, 9(3), 1753–1761. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/35970%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/35970/33534>
- Wahyuning, S., Prafika, J., & Sholihin, M. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN PENYUSUNAN RENCANA KERJA DI BAGIAN PERENCANAAN Dan EVALUASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN SLEMAN D.I.Y. *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 16(1), 24. <https://doi.org/10.56606/albama.v16i1.113>
- Yenny Dwi Suharyani, D. (2023). Perencanaan Strategis Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 767–778.
- Yusril, M., Fauzi Yusri, A., Negeri, U. I., & Makassar, A. (2023). Konsep Perencanaan Strategis Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Management Education*, 2(2), 205–212.
- Zamani, I. M. (2022). *Perencanaan dan pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam*. 4(4).